

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga pentingnya manusia untuk mengenyam pendidikan sebagai pondasi hidupnya, Seperti yang tertuang dalam

“Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Untuk dapat mencapai tujuan seperti yang tertuang diatas maka pembelajaran matematika merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Soedjadi matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai tujuan mencerdaskan, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilan tertentu. Menurut kurikulum matematika 2006, tujuan dari pendidikan matematika diantaranya memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau alogaritma, secara luwes, akurat,

¹ Wina sanjaya, strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta: kecana prenada media, 2013) cet.10, p. 2.

efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sedangkan Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar (SD) yang memfokuskan pada pengetahuan kognitif siswa untuk mengembangkan proses berpikir siswa dalam meresap pengetahuan-pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Piaget dalam jurnal Syarifah Kemampuan kognitif siswa yang tampak pada fase sekolah dasar ini adalah kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat kongkrit yang dapat ditangkap oleh panca indera. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus menggunakan hal-hal kongkrit yang dikaitkan dengan realita dan aktifitas manusia sehari-hari. Aktifitas manusia sehari-hari sangat erat kaitannya dengan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat. Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) yang merupakan hasil dari interaksi manusia dengan sesama dan lingkungan alam sehingga menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Salah satu budaya yang berkembang di masyarakat dan sangat dekat dengan siswa adalah permainan. Permainan merupakan tradisi masyarakat yang turun menurun yang dilakukan di sela-sela aktifitas rutin manusia. Biasanya permainan menggunakan alat-alat yang mudah diperoleh

dan ada di sekitar masyarakat setempat.² Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media congklak.

Media congklak mampu meningkatkan kemampuan perkalian karena dalam permainannya terdapat operasi hitung. Oleh karena ini seperti permainan congklak angka tersebut dapat merangsang anak untuk bermain sambil belajar dengan mengelompokkan sesuai dengan perintah yang ada di petunjuk teknis. Berdasarkan hasil wawancara pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah MI Tarbiyatul Mubtadiin mengenai materi perkalian masih tergolong terdapat kesulitan dalam menerima materi dan mengerjakan soal-soal, siswa masih melakukan kesalahan dalam melakukan operasi hitung perkalian.

Fakta tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dasar MI Tarbiyatul Mubtadiin adalah sekitar 40 dan hal ini berarti masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) seperti yang ditetapkan disekolah yaitu 65. Dari 8 siswa, 5 orang diantaranya tidak senang belajar matematika dan beranggapan bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit.

Kesulitan siswa dalam mempelajari dan menyelesaikan soal materi perkalian dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah metode yang

² Syarifah Nur Siregar, Dkk. 2014. Pengenalan Konsep Operasi Hitung Bilangan Melalui Permainan Congklak Dalam Pembelajaran Matematika. Al-Khwarizmi, Volume Ii, Edisi I. p 119.

dipakai guru harus tepat dan menyenangkan. Kenyataan dilapangan, pada pembelajaran matematika mereka hanya mendengarkan guru saat menjelaskan serta media yang digunakan untuk proses pembelajaran hanyalah buku panduan guru, papan tulis dan spidol saja. Sehingga kurangnya antusias dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika terbilang masih rendah.

Mengacu pada pernyataan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian di MI Tarbiyatul Mubtadiin, peneliti menekankan kepada penggunaan media untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal perkalian. Penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dan alatnya konkret nampaknya harus diterapkan, hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran matematika yang sudah diterapkan kurikulum dapat tercapai dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Salah satu media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perkalian dan membangkitkan semangat untuk belajar karena penggunaan media merupakan kegiatan yang menyenangkan, media yang digunakan adalah congklak matika yang digunakan sebagai alat bantu untuk proses berhitung perkalian.

Melalui media tersebut, diharapkan siswa bisa meningkatkan kemampuan perkalian. Berdasarkan uraian diatas itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Perkalian Tingkat Dasar Melalui Permainan Congklak” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III MI Tarbiyatul Mubtadiin kabupaten serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran congklak matika ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian dasar setelah menggunakan media congklak matika ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan perkalian tingkat dasar melalui Permainan congklak. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran congklak matika
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian dasar setelah menggunakan media congklak matika

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian penggunaan media congklak sebagai media pembelajaran ini dapat diharapkan memperoleh manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi terhadap penggunaan media congklak dalam menumbuhkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika di SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Sebagai sumber dan media pembelajaran bagi pendidik dalam pelajaran matematika
- 2) Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam dalam proses pembelajaran
- 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mempermudah untuk mempelajari materi pada mata pelajaran matematika
- 2) Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran matematika sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi beberapa BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB ke- I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB ke- II yaitu tinjauan pustaka yang terdiri dari : kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB ke- III yaitu Metodologi penelitian yang terdiri dari: setting penelitian, jenis penelitian, prosedur tiap siklus, instrument dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan PTK.

BAB ke- IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB ke- V yaitu yang terdiri dari: Simpulan dan saran.